

## LAPORAN PENELITIAN



### EVALUASI PROGRAM MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN FIKIH MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN KARAWANG

Oleh;  
Abdul Haq (NIM: 2109037038)

Dosen Pembimbing  
Musringudin (NIDN: 0312027503)

**SEKOLAH PASCASARJANA UHAMKA,  
PRMAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA  
JAKARTA  
2022**

## EVALUASI PROGRAM MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN FIKIH MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN KARAWANG

Abdul Haq<sup>1</sup>, Musringudin<sup>2</sup>

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA<sup>1,2</sup>

Email: [2109037038@uhamka.ac.id](mailto:2109037038@uhamka.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program MGMP Fikih di Karawang terutama yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia, sarana prasarana, dan pendanaan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan pendekatan model CIPP yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Responden dalam evaluasi ini adalah pengurus dan anggota MGMP Fikih MTs di Karawang. Penelitian evaluasi ini dilaksanakan pada tahun 2022 dengan metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga jenis data diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Hasil evaluasi menunjukkan aspek perencanaan program MGMP secara umum sudah baik. Aspek kapasitas sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sumber dana yang mendukung program MGMP masih belum optimal. Aspek proses masih belum memenuhi semua komponen yang ditetapkan pada aspek evaluasi proses. Keterlaksanaan kegiatan program MGMP masih sangat rendah. Aspek hasil pencapaian program MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran Fikih masih cukup baik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam aspek evaluasi produk.

**Kata Kunci :** Evaluasi Program, MGMP Fikih, CIPP

### Abstract

*This study aims to evaluate the Fiqh MGMP program in Karawang, especially those related to Human Resources, infrastructure, and funding. This research is an evaluation research using the CIPP model approach, that is Context, Input, Process, and Product. Respondents in this evaluation were administrators and members of the MGMP Fiqh MTs in Karawang. This evaluation research was carried out in 2022 with the sampling method carried out was purposive sampling. The data were collected using interviews, observation and documentation. The three types of data were tested for validity using triangulation techniques. The evaluation results showed that the planning aspects of the MGMP program are generally good. Aspects of human resource capacity, infrastructure, and funding sources that support the MGMP program are still not optimal. The process aspect still does not fulfill all the components specified in the process evaluation aspect. The implementation of MGMP program activities is still very low. Aspects of the achievement of the MGMP program in improving the professionalism of Fiqh subject teachers are still quite good in accordance with the success criteria set in the product evaluation aspect.*

**Key Word :** Program Evaluation, MGMP Fikih, CIPP

### PENDAHULUAN

Peran guru dalam mengembangkan potensi peserta didik sangat strategis. Guru tidak hanya cukup profesional dan memiliki kompetensi yang memadai, tetapi harus dapat terus menerus mengembangkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman era digital 4.0. Tugas dan fungsi guru semakin bertambah penting di negara yang masih terbatas sarana dan prasarananya [1]. Dalam konteks profesi guru Fikih MTs, pengembangan

keprofesian harus sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 dalam PMA ini dinyatakan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan [2]. Peningkatan kemampuan profesional guru Fikih MTs dapat dilakukan dengan membentuk organisasi profesi guru

mata pelajaran atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran. MGMP adalah wadah kolektif guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru mata pelajaran. MGMP yang dilaksanakan secara efektif dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya adalah meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian. Hal itu disebutkan dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 1381 Tahun 2020 tentang MGMP [3].

Forum MGMP dibutuhkan oleh guru sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi. Program MGMP bisa mengembangkan inovasi dan kreativitas guru mata pelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran [4]. Program MGMP merupakan saluran komunikasi guru mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan profesionalismenya dalam menyusun program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pengajaran, metode pembelajaran, kisi-kisi dan naskah soal, serta pemanfaatan media pengajaran [5]. Dengan demikian, MGMP adalah organisasi resmi di bawah pembinaan pemerintah sebagai wadah silaturahmi dan komunikasi guru mata pelajaran dalam mengembangkan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja.

Di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, guru-guru Fikih pada jenjang MTs telah memiliki organisasi MGMP Fikih yang dibentuk atas kerjasama guru-guru Fikih dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang. Program kerja MGMP Fikih dibuat berdasarkan kebutuhan guru mata pelajaran Fikih dan ditetapkan menjadi program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang. Kegiatan program MGMP Fikih dilaksanakan atas biaya mandiri dari guru-guru anggota

MGMP. Lantaran belum memiliki sekretariat, maka tempat pelaksanaan kegiatan program MGMP Fikih masih berpindah-pindah, tergantung kesediaan madrasah untuk menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan MGMP. Minimnya kas keuangan MGMP Fikih berpengaruh terhadap kemampuan untuk menghadirkan ahli atau pakar dalam bidang mata pelajaran Fikih, sehingga narasumber kegiatan hanya diisi oleh guru senior mata pelajaran Fikih dan pengawas pembina MGMP Fikih. Jarak dari tempat kerja dengan tempat pelaksanaan kegiatan MGMP yang cukup jauh, ditambah lagi dengan kegiatan-kegiatan MGMP yang harus dibiayai oleh anggota MGMP, berdampak terhadap rendahnya motivasi anggota MGMP untuk mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP.

Melihat gambaran MGMP Fikih seperti itu, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian tentang evaluasi Program MGMP Fikih MTs di Karawang. Penelitian tentang evaluasi program MGMP memang sudah banyak dilakukan. Namun sepengetahuan penulis, penelitian terkait evaluasi program MGMP Fikih MTs di Karawang belum pernah dilakukan. Evaluasi program MGMP menggunakan pendekatan model CIPP dari Stufflebeam, *Context, Input, Process, dan Product*, lebih tepat dan cocok digunakan karena evaluasi program MGMP merupakan serangkaian proses yang tidak bisa terpisahkan mulai dari perencanaan sampai kepada hasil. Stufflebeam mengemukakan bahwa "*Evaluation means a study designed and conducted to assist some audience to assess an object's merit and worth*". Evaluasi adalah penelitian yang dirancang dan dilakukan untuk membantu audien memberi nilai dan manfaat dalam objek yang dievaluasi [6]. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses untuk mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan secara terukur. Hasilnya akan

digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan[7]. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan program MGMP Fikih MTs Karawang, mengetahui karakteristik sumber daya manusia dan sarana prasarana penunjang kegiatan MGMP, mengetahui relevansi rencana kegiatan dan keterlaksanaan program MGMP, serta ketercapaian yang dihasilkan dari program MGMP Fikih. Hasil dari penelitian ini harapannya akan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang pentingnya wadah MGMP Fikih, serta dapat membangkitkan semangat guru-guru mata pelajaran Fikih untuk lebih aktif mengikuti kegiatan MGMP Fikih.

Peneliti mengajukan penelitian evaluasi ini didasari dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa untuk mengembangkan dan melaksanakan program MGMP diperlukan dukungan dana, kesediaan guru mata pelajaran untuk mengikuti MGMP dan dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru-guru dalam mengikuti kegiatan MGMP [8]. Senada dengan itu, penelitian selanjutnya menegaskan bahwa sarana prasana yang lengkap dan nyaman akan membuat pelaksanaan kegiatan MGMP dapat berlangsung dengan baik[9]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan MGMP dengan profesionalitas guru mata pelajaran dan model evaluasi dengan model *Countenance Stake*, penelitian ini lebih menggali secara mendalam tentang semua aspek yang terdapat dalam MGMP dengan model CIPP, mulai dari tahap perencanaan, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga produk yang dihasilkan dari MGMP Fikih MTs di Kabupaten Karawang. Pertanyaan yang dirumuskan adalah : Apa saja perencanaan yang ditetapkan dalam program MGMP Fikih? Bagaimana karakteristik Sumber Daya Manusia dan

sarana prasarana penunjang kegiatan MGMP Fikih? Bagaimana relevansi rencana kegiatan dan keterlaksanaan program MGMP Fikih? Seberapa besar ketercapaian yang dihasilkan dari program MGMP Fikih?

## METODE

Penelitian evaluasi ini menggunakan Model CIPP dengan harapan hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sesungguhnya secara komprehensif. Harapan tersebut yang kemudian direpresentasikan dalam evaluasi kontek, *input*, proses, dan evaluasi produk. *“Context evaluation serves planning decisions by identifying unmet needs, unused opportunities, and underlying problems which prevent the meeting of needs or the use of opportunities; input evaluation serves structuring decisions by projecting and analyzing alternative procedural designs; process evaluation serves implementing decisions by monitoring project operations; and product evaluation serves recycling decisions by determining the degree to which objectives have been achieved and by determining the cause of the obtained results”*[10]. Model CIPP mencakup empat macam evaluasi dimulai dari evaluasi *context* berkenaan dengan keputusan dalam perencanaan, yakni mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi, peluang yang belum digunakan, masalah-masalah pokok yang menghambat terpenuhinya standar yang dibutuhkan dan optimalisasi peluang; Evaluasi *Input* berhubungan dengan bagaimana keputusan-keputusan tentang perencanaan dibuat, dengan memproyeksikan dan menganalisis desain prosedural alternatif; Evaluasi *Process* berkenaan dengan bagaimana keputusan dilaksanakan, dengan memantau operasional kegiatan; dan Evaluasi *Product* adalah tentang menentukan sejauh mana tujuan telah dicapai dan mengidentifikasi penyebab kegagalan dan keberhasilan implementasi program.

Penelitian ini dilakukan pada Program MGMP Fikih MTs di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat tahun 2022. Teknik Sampling dalam penelitian adalah *purposive sampling* dengan jumlah sepuluh orang yang terdiri dari enam orang guru laki-laki dan empat orang guru perempuan yang semuanya merupakan anggota MGMP Fikih.

Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga jenis data yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuannya bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada

peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan [11].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi konteks Program MGMP Fikih di Karawang didapat dokumen berupa SK Pengurus MGMP Fikih, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang memuat tentang visi, misi, dan tujuan MGMP Fikih. Selain itu, MGMP Fikih juga mempunyai program kerja yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis kegiatan, yaitu: kegiatan inti, kegiatan pengembangan, dan kegiatan partisipatif.

Pengurus MGMP Fikih bertanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan program MGMP. Program MGMP Fikih di Karawang telah memenuhi kebutuhan anggota MGMP yang menjadi sasaran organisasi.

**Tabel 1. Rencana Kerja MGMP Fikih**

No.	Uraian Kegiatan	PELAKSANAAN KEGIATAN												Ket.
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1	Sosialisasi Implementasi Kurikulum 2013 MTs							√						2020
2	Sosialisasi landasan hukum terkait dengan keprofesian guru;							√						2020
3	Pendalaman silabus, Penyusunan dan Pengembangan Program Tahunan, Program Semester, dan RPP		√							√				Awal Semester
4	Penyusunan dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran (Kisi-Kisi Soal);				√						√			Tiap Semester

No.	Uraian Kegiatan	PELAKSANAAN KEGIATAN												Ket.
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
5	Pembuatan Soal PAS / PAT						√						√	Tiap Semester
6	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam penggunaan Microsoft Office	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tiap Pertemuan MGMP
7	Studi Banding							√						2021 & 2022

Sumber: Program MGMP Fikih

Hasil evaluasi masukan Program MGMP Fikih berdasarkan wawancara dan observasi terhadap dokumen diperoleh data bahwa pengurus dan anggota MGMP Fikih telah menyelesaikan pendidikan S.1 dan jurusan pendidikannya sesuai (*linier*) dengan mata pelajaran yang diampu. Dari dokumen notulasi kegiatan, narasumber dalam kegiatan MGMP Fikih diisi oleh pengawas pembina MGMP Fikih dan guru senior mata pelajaran Fikih dari kalangan sendiri (internal). Pengurus MGMP Fikih belum pernah mengundang dan menghadirkan narasumber ahli. Tempat penyelenggaraan kegiatan MGMP Fikih sangat tergantung pada kesediaan madrasah untuk menjadi penyelenggara kegiatan. Tempat kegiatan MGMP Fikih dilaksanakan di madrasah yang berada di sekitar pusat kota Karawang. Sarana prasarana pendukung lainnya seperti *sound system*, *infocus*, internet, dan lain-lain tergantung pada ketersedian di madrasah tempat kegiatan MGMP dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris MGMP Fikih, Cucu Masruroh, perihal permohonan izin tempat kegiatan MGMP kepada pihak madrasah tidak selalu mulus dan lancar. Ada kalanya permohonan izin tempat tidak dikabulkan atau dibatalkan karena ada kegiatan lain di madrasah tersebut yang waktunya berbarengan. Hal itu juga terkonfirmasi dari temuan dokumen surat keluar perihal permohonan izin tempat yang direvisi

waktu dan tempat kegiatannya. MGMP Fikih belum pernah mendapatkan bantuan dana dari pihak mana pun, baik pemerintah atau swasta. Dana untuk penyelenggaraan kegiatan MGMP Fikih berasal dari iuran anggota MGMP. Dalam AD/ART MGMP Fikih pada BAB I Pasal 7 tentang Kekayaan menyatakan bahwa, perbendaharaan organisasi dapat bersumber dari anggota, pemerintah, dan pihak lain yang sah, tidak mengikat, dan tidak bertentangan dengan tujuan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap dokumen AD/ART MGMP Fikih, sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan MGMP Fikih telah sesuai dengan ketentuan dalam Standar Pembiayaan. Bendahara mencatat dan membuat pembukuan Kas MGMP Fikih untuk mengelola dana yang masuk, penggunaannya, dan dilaporkan secara transparan kepada anggota MGMP pada saat pertemuan dilaksanakan.

Hasil evaluasi proses Program MGMP Fikih berdasarkan observasi terhadap dokumen rencana kegiatan MGMP sudah relevan dengan kebutuhan anggota MGMP Fikih. Rencana kegiatan MGMP Fikih disusun berdasarkan pada kebutuhan anggota MGMP, rencana kerja tahunan, memperhitungkan kalender pendidikan dan jadwal kegiatan di madrasah. Keterlakasanaan program MGMP Fikih mengalami kendala. Hasil wawancara

dengan pengurus MGMP, Taufik Hasan, di antara penyebabnya adalah jarak tempat pelaksanaan yang jauh dan pandemi Covid-19. Di masa covid-19, masyarakat harus mengatur jarak fisik dengan orang lain dan membatasi kegiatan-kegiatannya guna memutus rantai penyebaran covid-19. Peraturan Pemerintah tentang pembatasan kegiatan masyarakat ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan program MGMP Fikih. Dari dokumen kegiatan berupa foto ditemukan ada beberapa kegiatan Program MGMP Fikih yang sudah dilaksanakan, diantaranya: pembahasan AD/ART MGMP Fikih yang dilaksanakan secara virtual pada hari Selasa, 06 Oktober 2020, Bimbingan Teknis (Bimtek) Implementasi KMA N0. 183 dan 184 Tahun 2019 dilaksanakan secara virtual pada hari Rabu-Kamis, 21-22 Oktober 2020, Rapat Kerja MGMP Fikih dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan, pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2020, pembuatan kisi-kisi dan naskah soal mata pelajaran Fikih untuk Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan, pada hari Rabu 18 November 2020, *In House Training* (IHT) menggunakan *e-Learning* madrasah sebagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan pada hari Kamis-Jum'at tanggal 21-22 Januari 2021, pembuatan kisi-kisi dan naskah soal mata pelajaran Fikih untuk Penilaian Akhir Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan, pada hari Sabtu 22 Mei 2021.

Hasil evaluasi produk Program MGMP Fikih diperoleh dari hasil wawancara. Seluruh responden yang diwawancara mengatakan bahwa kepala madrasah memfasilitasi dengan memberikan izin dan memotivasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan MGMP. Guru-guru yang aktif dalam kegiatan MGMP mengalami

peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kegiatan MGMP Fikih berhasil membantu guru mata pelajaran Fikih menyusun administrasi pembelajaran, di antaranya program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, rencana pelaksanaan Pembelajaran, dan silabus. Kegiatan diskusi dan berbagi (*sharing*) pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun administrasi pembelajaran dilakukan secara virtual menggunakan *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan WAG MGMP Fikih MTs. Hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota MGMP, Siti Saodah, pelatihan IT yang dilaksanakan dalam MGMP Fikih tentang cara menggunakan *e-Learning* madrasah, membuat PowerPoint (ppt) sebagai bahan ajar, membuat teks atau soal berbahasa arab menjadi materi yang menarik bagi anggota MGMP Fikih. Keterampilan IT juga digunakan oleh guru-guru dalam mengisi nilai pada aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama.

Sebagai sebuah organisasi, MGMP Fikih tentunya harus memiliki pedoman organisasi dan perencanaan program agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan program yang baik disusun berdasarkan kebutuhan anggota yang menjadi sasaran organisasi. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan dari aspek konteks dapat dinyatakan bahwa perencanaan program MGMP Fikih di Karawang telah memenuhi standar organisasi, yakni memiliki pengurus, anggota, struktur organisasi, AD/ART dan legalitas dengan SK yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang. Semua komponen tersebut sudah terpenuhi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa usaha meningkatkan profesionalisme guru adalah menu utama dalam program MGMP. Program kegiatan yang akan dilaksanakan harus diawali dengan analisis kebutuhan anggota dan

hasilnya dituangkan dalam jadwal kegiatan tahunan [12].

Sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dana kas organisasi merupakan aset organisasi. Ketiga komponen tersebut perannya sangat penting dalam menggerakkan roda organisasi. Jika salah satu dari ketiga komponen tersebut ada yang lemah, maka organisasi tidak akan berjalan dengan sehat. Hasil analisis data dari aspek masukan, ada dua komponen yang masih lemah dalam MGMP Fikih yaitu sarana prasarana dan pendanaan. Keterbatasan dan kekurangan dari kedua komponen tersebut menyebabkan MGMP Fikih belum dapat berjalan dengan optimal. Temuan ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fatmawati dkk. Dalam hasil penelitiannya bahwa kas MGMP IPS bersumber dari iuran anggota setiap pertemuan. Biaya pelaksanaan kegiatan yang menjadi program MGMP menjadi tanggung jawab anggota MGMP [13].

Sebuah organisasi yang baik dan sehat ditandai dengan kemampuan melaksanakan kegiatan. MGMP yang sudah dibentuk tapi tidak mampu menyelenggarakan kegiatan akan kehilangan eksistensinya. Sebagai organisasi profesi, MGMP seharusnya padat dengan kegiatan yang bisa membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme. Guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Salah satu upaya untuk bisa mengakseserasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan aktif dalam kegiatan MGMP. Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara dan observasi terhadap dokumen pada aspek proses, dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan program MGMP Fikih masih kurang baik karena belum memenuhi semua komponen yang ditetapkan pada aspek evaluasi proses.

Kehadiran anggota MGMP yang kurang aktif dalam kegiatan dan ditambah dengan situasi pandemi covid-19 menjadi penyebab MGMP belum maksimal dalam melaksanakan rancana kegiatan yang sudah ditetapkan. Beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah kegiatan inti. Sedangkan kegiatan pengembangan dan partisipatif belum dapat dilaksanakan. Temuan penelitian ini didukung pendapat yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi kendala pelaksanaan kegiatan MGMP adalah kehadiran peserta MGMP yang belum optimal, jarak tempat pelaksanaan MGMP yang relatif jauh, kurang memadainya sarana prasarana yang mendukung kegiatan MGMP, dan minimnya kas MGMP [14].

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP harus memberikan nilai manfaat, baik untuk peserta MGMP, madrasah tempat mengajar, dan untuk dunia pendidikan. MGMP sebagai wadah silaturahmi dan komunikasi guru mata pelajaran yang salah satu fungsinya meningkatkan profesionalisme guru, maka hasil yang diharapkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah terciptanya guru yang profesional di bidang pendidikan. Produk MGMP bukan hanya sebatas perangkat administrasi pembelajaran saja, akan tetapi harus dapat menyentuh sisi sumber daya manusianya. Kapasitas sumber daya manusia anggota MGMP yang menjadi ujung tombak pembelajaran di madrasah harus mengalami peningkatan profesionalisme dan kinerja. Dari analisis data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh pada aspek hasil, dapat dinyatakan bahwa anggota MGMP Fikih yang aktif mengikuti kegiatan MGMP meningkat profesionalisme dan kinerjanya. Temuan penelitian ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya, yang mengatakan bahwa saat ini guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya. Guru mengembangkan

profesionalismenya secara bersama-sama dengan guru yang lain di dalam organisasi MGMP [15].

### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Pada aspek evaluasi konteks, perencanaan Program MGMP Fikih yang meliputi AD/ART, visi dan misi, tujuan, program kerja, rencana kerja, dan struktur kepengurusan secara umum sudah baik sesuai dengan kriteria dan memenuhi kebutuhan anggota MGMP Fikih yang menjadi sasaran organisasi. (2) Pada aspek evaluasi masukan yang meliputi kapasitas sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sumber dana dalam menjalankan Program MGMP Fikih masih belum optimal. (3) Pada aspek evaluasi proses yang terdiri dari relevansi rencana program kegiatan dengan kebutuhan anggota MGMP Fikih dan keterlaksanaan program kerja masih belum memenuhi semua komponen yang ditetapkan pada aspek evaluasi proses. (4) Dalam keadaan yang serba terbatas, pada aspek produk pencapaian program MGMP Fikih dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran Fikih masih cukup baik sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam aspek evaluasi produk.

Berdasarkan simpulan evaluasi Program MGMP Fikih, maka hal-hal yang disarankan adalah sebagai berikut: (1) Pengurus dan anggota MGMP hendaknya berperan lebih aktif dalam setiap kegiatan sebagai wujud tanggung jawab dari keberlangsungan hidup MGMP. (2) Pengurus dan anggota MGMP harus berkomitmen untuk menjadikan forum MGMP sebagai wadah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). (3) Program MGMP Fikih dapat dilanjutkan sebagai sarana menjalin silaturahmi, meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. J. Priansa, “Kinerja dan Profesionalisme Guru”. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [2] Kementerian Agama, “Peraturan Menteri Agama No. 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”. Jakarta, 2018.
- [3] Kementerian Agama, “Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 1381 Tahun 2020 tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran”. Jakarta, 2020.
- [4] W. O. H. Syukur, “Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari,” *Pendidikan Universitas Negeri Makasar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14138>, hal. 1–13, 2019.
- [5] M. Hasyim, “Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pusaka*, vol. 2. 2015, doi: <https://doi.org/10.6084/ps.v2i2.21>.
- [6] D. L. Stufflebeam, “Foundational Models for 21st Century Program Evaluation,” in *Evaluation Models*, 2005.
- [7] Musringudin, A. R. A. Ghani, dan D. Priyono, “Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan”. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- [8] P. Najri, “MGMP dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran,” *Aktualita: jurnal penelitian sosial dan keagamaan, Jambi*, vol. 10, no. 1, pp. 130–144, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejurnal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/166>.
- [9] K. Arafah, M. Qadar, dan T. Pristiwaluyo, “Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Pangkep,” *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 131–140, 2020, doi:

- 10.29303/jpft.v6i1.1827.
- [10] D. L. Stufflebeam, “The Use Of Experimental Design In Educational Evaluation,” *Journal Of Educational Measurement*, vol. 8. John Wiley and Sons, pp. 267–274, 1971, doi: <https://doi.org/10.1111/j.1745-3984.1971.tb00936.x>.
- [11] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B”. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [12] Y. Nurlaeli dan O. Saryono, “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris,” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, vol. 2, no. 2, pp. 308–317, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v2i2.1929>.
- [13] F. Fatmawati, H. Hasbi, dan K. Nurdin, “Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 9, no. 3, pp. 369–383, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/53>.
- [14] V. Talimbung dan S. Hadi, “Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fisika SMA di Kabupaten Sleman,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 190–202, 2014, [Daring]. Tersedia pada: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/12651>.
- [15] M. Sopiyanah dan Sugiyono, “Efektivitas Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi SMA di Kabupaten Boyolali,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 3, no. 2. hal. 241–249, 2015, doi: <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6340>.

## Lampiran

### Rancangan Anggaran Keuangan

Kegiatan	Qty	Nominal	Total
<b>1. Honorium</b>			
a. Honor Narasumber	3	Rp 500,000	Rp 1,500,000
b. Honor Tim Teknis	1	Rp 300,000	Rp 300,000
<b>Sub Total</b>			<b>Rp 1,800,000</b>
<b>2. Bahan Habis Pakai</b>			
a. Biaya Pengolahan Data	1	Rp 450,000	Rp 450,000
b. Penyusunan Hasil Penelitian	1	Rp 200,000	Rp 200,000
c. Jilid dan Foto copy Proposal Kegiatan	3	Rp 35,000	Rp 105,000
d. Jilid dan Foto copy Laporan kegiatan	5	Rp 80,000	Rp 400,000
e. Penyusunan Press release dan naskah Publikasi pada website dan jurnal ber ISSN	1	Rp 200,000	Rp 200,000
f. Biaya/administrasi Peliputan Kegiatan di media Online	1	Rp 250,000	Rp 250,000
g. Pembuatan sertifikat tim & Responden	1	Rp 250,000	Rp 250,000
h. Biaya Publikasi HKI			
i. Biaya penerbitan jurnal	1	Rp 750,000	Rp 750,000
j. Pembelian materai	2	Rp 10,000	Rp 20,000
<b>Sub Total</b>			<b>Rp 2,625,000</b>
<b>3. Perjalanan</b>			
a. Transport Rapat ketua (@1 orang x 2 rapat x Rp.100.000)	2	Rp 100,000	Rp 200,000
Anggota (@2 orang x 2 kali rapat x Rp. 100.000)	2	Rp 100,000	Rp 400,000
b. Transport Pelaksanaan Kegiatan ketua (@2 kali kegiatan x Rp.100.000)	2	Rp 100,000	Rp 200,000
Anggota (@1 Orang x Rp.100.000 x 2 kegiatan)	2	Rp 100,000	Rp 200,000
<b>Sub total</b>			<b>Rp 1,000,000</b>
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>Rp 5.425,000</b>